

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan, sumber hukum utama dan nyata, serta tidak ada keraguan didalamnya. Sebagai kitab penyempurna, maka al-Qur'an memiliki fungsi sebagai pedoman umat islam. Di dalam al-Qur'an terdapat kandungan yang luar biasa diantaranya ialah pertama, mengenai aqidah atau ketauhidan. Al-Qur'an menjelaskan tentang keberadaan Allah sehingga kita tidak perlu ragu untuk mengimaninya. Kedua mengenai ibadah. Ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah yang diwujudkan dalam perbuatan dan sikap untuk mendapat ridha Allah.¹

Ketiga ialah akhlak. Ini berkaitan dengan perilaku manusia sebagai makhluk Allah. Allah memberikan petunjuk kepada manusia untuk mengamalkan akhlak yang baik sesuai ajarannya untuk mendapatkan kebahagiaan dan keberkahan hidup di dunia dan akhirat. Selanjutnya ialah mengenai hukum. Al-Qur'an juga memberikan penjelasan mengenai perintah dan larangan yang menjadi penuntun kehidupan manusia agar selalu berada di jalan Allah.²

Para pakar pendidikan sepakat bahwa al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik. Karena materi pembelajaran al-Qur'an adalah materi yang paling agung diantara sekian materi pembelajaran, karena seluruh mata pembelajaran menginduk dan merujuk pada al-Qur'an. Semua Materi pengajaran baik agama maupun umum, sains dan teknologi bersumberkan dari al-Qur'an.³

Sebagai pedoman hidup, kita sebagai umat muslim dituntut untuk mempelajari, membaca dan memahami apa saja yang terkandung didalam al-Qur'an. Adapun perintah untuk membaca (*Iqra*) terdapat dalam al-Qur'an sebagaimana firman Allah yang pertama turun dalam Q.S al-Alaq ayat 1-5 :⁴

¹ Nurul Huda, *Keajaiban 9 Sunnah Rasulullah Saw* (Yogyakarta: Citra Media Pustaka, 2015), 104

² Nurul, *Keajaiban 9 Sunnah Rasulullah Saw*, 105.

³ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi : Hadis-hadis Pendidikan* (Jakarta: PRENANDAMEDIA GROUP.2015), 13.

⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *AL-QUR'AN PERKATA TRANSLITERASI*, (Bandung: Al-HAMbra), 597

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Materi pembelajaran al-Qur’an meliputi membaca al-Qur’an dengan tajwid, sifat dan makhrajnya maupun kajian makna, terjemahan dan tafsirnya. Adapun usaha dasar untuk melestarikan al-Qur’an ialah dengan membaca secara tartil dan memahami isi kandungannya. Membaca merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena tanpa membaca bagaimana kita bisa mempelajari ke tahap selanjutnya. Bagi mereka yang menganggap bahwa membaca adalah sesuatu yang tidak menyenangkan dan membosankan, maka hal itu menjadi pertanda bahwa mereka termasuk orang yang ketinggalan zaman, karena tidak punya pengetahuan apapun. Sebab membaca adalah pintu untuk menguak cakrawala yang lebih luas dan jendela dunia untuk melakukan pengembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik.⁵

Begitupun dengan al-Qur’an, bagaimana kita bisa mempelajari dan mengamalkan isi yang terkandung didalamnya jika kita belum mampu membacanya. Maka dari itu, pembelajaran al-Qur’an khususnya tentang kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak dini.

Membaca al-Qur’an secara harfiah berarti melafalkan, mengujarkan, atau membunyikan huruf-huruf al-Qur’an itu sesuai dengan bunyi yang dilambangkan oleh huruf-huruf itu dan sesuai pula dengan hukum bacaannya. Huruf yang digunakan dalam al-Qur’an adalah aksara Arab yang disebut huruf hijaiyah, yang banyaknya 29 buah.⁶

Mengajarkan al-Qur’an, kita dituntut untuk secara menyeluruh, bertahap dan pelan-pelan. Hal ini dimaksudkan agar apa yang menjadi tujuan dari diturunkannya al-Qur’an kepada manusia terutama umat muslim dapat tersampaikan dengan baik serta dapat

⁵ Sholeh Hamid, *METODE EDUTAINMENT* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 164-165

⁶ Abdul, *Perkenalan awal dengan al-Qur’an*, 209.

dipahami dan dimengerti dengan baik dan agar bacaannya selalu terjaga hingga masa yang akan datang serta agar kita selalu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku, agar apa yang kita baca maknanya tidak berubah. Seperti halnya perintah Allah SWT yang diturunkan dalam Q.S Muzammil ayat 4:⁷

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya : “Atau seperdua itu dan bacalah al-Qur'an itu secara perlahan-lahan.”

Dari ayat diatas, jelaslah bahwa membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah. Oleh karena itu membacanya mempunyai etika zahir dan batin . Diantara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Adapun makna membaca dengan tartil ialah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.⁸

Melihat fenomena sekarang ini masih banyak anak-anak ataupun remaja yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan benar, apalagi memahaminya. Tidak sedikit diantara mereka adalah lulusan dari TPQ / TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), namun karena tidak adanya pembiasaan membaca al-Qur'an dan kurangnya motivasi dari orang tua, maka hal ini menjadikan mereka lupa bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan benar, sebagaimana yang telah diajarkan para guru-gurunya ketika masih belajar di TPQ / TPA.

Dari fenomena diatas, maka hal yang perlu dilakukan supaya budaya baca tulis al-Quran tetap terjaga ialah melalui pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA). Pembelajaran baca tulis al-Qur'an merupakan pembelajaran tentang membaca dan menulis al-Qur'an mulai dari pelafalan setiap hurufnya hingga penulisan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Untuk itu, supaya memudahkan guru dalam mengajar dan siswa juga dapat dengan mudah memahami dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, maka diperlukan adanya sebuah metode yang praktis, efektif, dan efisien. Metode mengajar ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an Transliterasi*, 574

⁸ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan AL-Qur'an* (Kairo: Daarusy-Syuruq, 1999), 231.

pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran BTA akan dapat memudahkan siswa dalam belajar membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an, dan juga agar apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁹

Saat ini, jarang kita jumpai sekolah-sekolah formal yang masih menerapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA), khususnya pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Inilah yang menyebabkan generasi penerus kita terkadang ada yang masih belum bisa membaca al-Qur'an, mereka kesulitan dalam membaca, bahkan salah dalam pelafalannya karena tidak adanya pengetahuan dan pembiasaan.

Melihat permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dimana peneliti memilih MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus sebagai tempat penelitian, karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah formal yang masih menerapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTA) sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah tersebut. Dan yang lebih menarik lagi ialah di sekolah tersebut menggunakan metode yanbu'a sebagai metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, yang mana hal ini jarang kita jumpai di sekolah-sekolah formal, karena penggunaan metode tersebut biasanya banyak di gunakan di sekolah-sekolah non formal seperti TPQ / TPA.¹⁰

Berdasarkan data hasil tes Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada tahun ajaran 2022, ditunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus masih rendah. Menurut Bapak Syaifuddin selaku guru mata pelajaran BTA hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang melatar belaknginya: *pertama*, ialah ada beberapa siswa yang dulunya lulusan dari SD dan mereka tidak sekolah di sekolahan non formal seperti TPQ / TPA, maka tegasnya dari latar belakang tersebut jelas bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an anak masih rendah. *Kedua*, ialah mereka yang lulusan dari TPQ / TPA, namun setelah mereka lulus kemampuan membacanya menurun dikarenakan kurangnya pembiasaan dan motivasi dari orang-orang sekitar untuk selalu membaca al-Qur'an.¹¹

⁹ Jumanta Hamdayama, *METODOLOGI PENGAJARAN* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 94.

¹⁰ Syaifudin, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Syaifudin, wawancara oleh penulis, 10 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

Dengan adanya permasalahan tersebut, banyak peneliti yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran al-Qur'an. Namun dari penelitian-penelitian sebelumnya hanya memfokuskan pada kemampuan membaca al-Qur'an saja, sehingga pada penelitian ini peneliti tertarik untuk memperluas lagi yaitu tidak hanya mengenai kemampuan membaca al-Qur'an saja, namun juga mengenai kemampuan menulis al-Qur'an, dikira sangat relevan untuk diteliti dan dianalisis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul :

“ Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Ayat-ayat Al-Qur’an Siswa Kelas VII pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah pada penelitian ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat agar terhindar dari adanya beragam interpretasi dan meluasnya masalah, adapun fokus masalah tersebut yakni :

1. Subyek pada penelitian ini ialah Guru pengampu pembelajaran BTA, dan Siswa kelas VII MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus.
2. Penerapan metode yanbu’a pada pembelajaran BTA dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur’an siswa.
3. Kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur’an siswa pada pembelajaran BTA.
4. Faktor yang mempengaruhi adanya penerapan metode yanbu’a pada pembelajaran BTA.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur’an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus?
2. Bagaimana penerapan metode yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur’an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi adanya penerapan metode yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur’an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus?
2. Untuk mengetahui penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus?
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi adanya penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis ayat ayat al-Qur'an siswa kelas VII pada pembelajaran BTA di MTs NU Baitul Mukminin Getaspejaten Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan pembaca mampu mengetahui teori-teori tentang penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an siswa pada pembelajaran BTA, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan pendidikan dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembacanya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Penerapan metode yanbu'a pada pembelajaran BTA diharapkan dapat memberikan pengalaman dan kemudahan bagi siswa dalam belajar membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an, serta dapat mencetak generasi yang mencintai al-Qur'an.
 - b. Bagi Guru

Metode yanbu'a dapat menjadi acuan alternatif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada pembelajaran BTA.
 - c. Bagi Madrasah

Setelah mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan pihak sekolah lebih proaktif terhadap setiap usaha guru, mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas motivasi pembelajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa pada pembelajaran BTA.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan intelektual maupun pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik di kemudian hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui isi dari skripsi ini, penulis mengemukakan sistematika penelitian kedalam lima bab, yaitu :

BAB I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II, berisi tentang kerangka teori, yang meliputi teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang didalamnya mencakup jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya mencakup gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V, berisi tentang penutup yang didalamnya mencakup simpulan dan saran-saran.